

HUBUNGAN TINGKAT KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN KESADARAN SANTRI DALAM MENJALANKAN PERATURAN PONDOK PESANTREN AL MUHAJIRIN 3 BAHRUL 'ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG

Muhammad Kusni Mubarak^{*1}, Waslah^{*2}

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

chueznyhusni@gmail.com

²Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

waslah@unwaha.ac.id



©2018 – JoEMS Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This research is motivated by the spiritual intelligence of the students in terms of people who have a good personality, it is supported by the boarding school environment. In the boarding school students will get used to good education, such as discipline, craft, courtesy, hospitality and many other good qualities. But the awareness of students is not fully reflected in the students of Al Muhajirin 3. Most of them are less concerned about the cleanliness of the environment of the cottage, most students still pay less attention to speech when communicating with fellow students. The purpose of this study was to determine the level of spiritual intelligence and awareness of students in implementing the rules in Al Muhahirin 3 Islamic boarding school, as well as to analyze the presence or absence of the influence of the level of spiritual intelligence and awareness of students in the Islamic boarding school. This research approach uses a quantitative approach. Data collection uses questionnaires, interviews, observations, and documentation. The research data were analyzed with product moment correlation to get the results of the hypotheses that have been set. Research shows that Santri's Spiritual Intelligence is very high criteria, students' awareness in carrying out the rules obtained by high criteria, and r count with an amount of 0.803 is greater than rtable, so Ha is accepted ie "there is a relationship between the level of spiritual intelligence with the awareness of students in carrying out the rules of Islamic Boarding School Al Muhajirin 3 Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang.

Keywords : *Spiritual Intellegence, Pesantren Regulations.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kecerdasan spiritual yang dimiliki santri di pandang sebagai orang yang mempunyai kepribadian yang baik, hal itu didukung oleh lingkungan pondok pesantren. Di dalam pondok pesantren santri akan terbiasa dengan didikan yang baik, seperti halnya kedisiplinan, kerajinan, kesopanan, keramahan dan masih banyak sifat baik yang lainnya. Namun kesadaran santri belum sepenuhnya tercermin pada santri Al Muhajirin 3. Kebanyakan dari mereka kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan pondok, sebagian besar santri masih kurang memperhatikan tutur kata ketika berkomunikasi dengan sesama santri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual dan kesadaran santri dalam menjalankan peraturan di pondok pesantren Al Muhahirin 3, serta untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh tingkat kecerdasan spiritual dan kesadaran santri di pondok pesantren tersebut.

Muhammad Kusni Mubarak, Waslah

Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual Dengan Kesadaran Santri Dalam Menjalankan Peraturan Pondok Pesantren Al Muhajirin 3 Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis dengan korelasi *product moment* untuk mendapatkan hasil dari hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian menunjukkan bahwa Kecerdasan Spiritual Santri diperoleh kriteria sangat tinggi, kesadaran santri dalam menjalankan peraturan diperoleh kriteria tinggi, serta r_{hitung} dengan jumlah 0,803 lebih besar dari r_{tabel} , sehingga H_a diterima yakni “terdapat hubungan antara tingkat kecerdasan spiritual dengan kesadaran santri dalam menjalankan peraturan Pondok Pesantren Al Muhajirin 3 Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang”.

Kata Kunci : Kecerdasan Spiritual , dan Peraturan Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

Sastrawan besar Indonesia, Pramoedya Ananta Toer menuturkan bahwa seorang terpelajar harus juga belajar berlaku adil sudah sejak dalam pikiran, apalagi dalam perbuatan.¹ Dalam penegasan yang singkat ini terkandung makna yang mendalam bahwa perbuatan manusia hendaknya sesuai dengan martabatnya. Manusia bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukannya. Tindakan manusia mempunyai asal atau penyebab di dalam kehendak bebas dan rasionalitasnya. Oleh karena itu akumulasi serangkaian tindakan yang baik akan menimbulkan kebiasaan atau *habitus*² yang baik.³ Sebagaimana yang dikatakan Rasulullah SAW, bahwa dalam jasad (tubuh manusia) ada hati yang apabila baik maka baiklah seluruh jasad dan apabila rusak maka rusaklah seluruh jasad.⁴

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضَغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ
الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

Danah Zohar dan Ian Marshal mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang bermakna di banding dengan yang lain. Sedangkan di dalam ESQ kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju

menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran tauhidi (Integralistik) serta berprinsip karena Allah.⁵

Dengan kecerdasan spiritual yang dimiliki santri di pandang sebagai orang yang mempunyai kepribadian yang baik, hal itu didukung oleh lingkungan pondok pesantren. Di dalam pondok pesantren inilah santri akan terbiasa dengan didikan yang baik, seperti halnya kedisiplinan, kerajinan, kesopanan, keramahan dan masih banyak sifat baik yang lainnya.

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Ia adalah kecerdasan yang dapat membantu kita untuk menyembuhkan dan membangun diri kita secara utuh. Banyak sekali di antara kita yang saat ini menjalni hidup yang penuh luka dan berantakan. SQ adalah kecerdasan yang berada di bagian diri yang dalam, berhubungan dengan kearifan di luar ego atau pikiran sadar. SQ adalah kesadaran yang dengannya kita tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi kita juga secara kreatif menemukan nilai-nilai baru. SQ tidak bergantung dengan pada budaya dan nilai. Ia tidak mengikuti nilai-nilai yang ada, tetapi menciptakan kemungkinan untuk memiliki nilai-nilai yang sepanjang sejarah manusia, setiap budaya yang di kenal memiliki seperangkat nilai meskipun nilai-nilai yang spesifik berbeda dari satu budaya dengan budaya lain.

Dengan demikian, SQ mendahului seluruh nilai-nilai spesifik dengan budaya manapun. Oleh karena itu, ia pun mendahului bentuk ekspresi agama manapun yang pernah ada. SQ membuat agama menjadi mungkin (bahkan mungkin perlu), tetapi SQ tidak

¹ Pramoedya Ananta Toer, *Bumi Manusia*, (Yogyakarta: Hasta Mitra, 2002), 52

² Menurut Albertus Sujoko dalam buku *Belajar menjadi Manusia* mendefinisikan *Habitus* sebagai suatu kebiasaan yang mendarah daging sehingga seolah-olah menjadi kodrat yang kedua atau bagian dari kepribadian seseorang. (Albertus Sujoko, *Belajar Menjadi Manusia*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), 17)

³ Albertus Sujoko, *Belajar Menjadi Manusia*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), 17

⁴ Arbain nawawi hadist ke-5

⁵ Danah Zohor dan Ian Mirshall mendefinisikan kecerdasan spiritual yaitu tentang menghadapi soal makna (Jakarta: Arga Ginanjar Agustian, 2001), 57

bergantung dengan agama.⁶ Zohar dan Marshal berpendapat bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan diluar ego atau jiwa sadar. Kecerdasan spiritual menjadikan manusia yang benar-benar utuh secara intelektual, emosi dan spiritual. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa.

2. Ciri-ciri Kecerdasan spiritual

Adapun Ciri-ciri kecerdasan spiritual yang ada dan berkembang dalam diri individu antara lain adalah :

- a. Memiliki kemampuan yang sifatnya fleksibel
- b. Tingkat kesadarannya yang cukup tinggi
- c. Kemampuandalammenghadapi serta memanfaatkan penderitaan
- d. Kemampuan dalam menghadapi serta melampaui rasa sakit yang di lalui
- e. Kualitas hidup yang di ilhami dari nilai dan visi
- f. Keenggangan untuk menyebabkan hal-hal merugikan yang tidak perlu
- g. Kecenderungan melihat keterkaitan yang ada dari berbagai hal
- h. Kecenderungan nyata dalam bertanya mengapa ataupun bagaimana untuk dapat mencari jawaban yang mendasar
- i. Menjadi sesuatu yang di sebutpsikolog sebagai bisa mandiri, memiliki kemudahan dalam bekerja untuk melawan konvensi⁷

3. Peraturan Pondok Pesantren

a. Pengertian Peraturan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peraturan merupakan tatanan (petunjuk, kaidah, ketentuan) yang dibuat untuk mengatur.⁸ Peraturan adalah sesuatu yang harus ditaati sesuai dengan perintah yang telah ditetapkan yang harus dilaksanakan oleh seseorang, apabila seseorang melakukan pelanggaran akan mendapatkan sanksi. Menurut Soejanto, peraturan adalah “peraturan tata tertib selalu dilengkapi dengan sanksi-sanksi tertentu, yang

berpuncak kepada pemberian hukuman”. Adanya peraturan itu untuk menjamin kehidupan yang tertib dan tenang, sehingga kelangsungan hidup social itu

b. Pengertian Pondok Pesantren

Zamakhsyari Dhofier menjelaskan bahwa perkataan pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan *pe* di depan dan akhiran *anyang* berarti tempat tinggal para santri⁹ dan istilah santri itu sendiri merupakan gabungan dari dua suku kata yaitu *sant* (manusia baik) dan *tra* (suka menolong).¹⁰ Dengan nada yang sama Soegarda Poerbakawatja yang di nukil oleh Haidar Putra Daulay dalam bukunya menjelaskan bahwa asal kata dari pesantren adalah santri, yaitu seorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang yang berkumpul untuk belajar agama Islam.¹¹ Sedangkan menurut Menurut Nurcholish Madjid dalam buku Nasionalisme Kiai, mendefinisikan pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ikut memengaruhi dan menentukan proses pendidikan nasional dapat dicapai.¹²

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif, Penelitian kuantitatif data ditarikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.¹³ Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori- teori dan atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan – hubungan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

⁹Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 2011), 41.

¹⁰Moesa, *Nasionalisme Kiai*, 94.

¹¹Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: kencana, 2012), 18.

¹²M. Okta Riyanto, *Peraturan Pondok Pesantren*, diakses dari Oktamansabo.blogspot.com, pada tanggal 23 November 2019.

¹³*Ibid.*,115

⁶ Danah Zohar, Ian Marshall, *SQ – Kecerdasan Spiritual* (Bandung : Jalaluddin Rahkmat, 2000), 8

⁷Danah Zohar Ian Marshallr (Kecerdasan spiritual , 2011) 70

⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V, (Aplikasi Luring Resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia).

Muhammad Kusni Mubarak, Waslah

Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual Dengan Kesadaran Santri Dalam Menjalankan Peraturan Pondok Pesantren Al Muhajirin 3 Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang

Untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment* yang dihitung secara manual dan melalui bantuan aplikasi SPSS versi 24.0.

$$\begin{array}{l} N = 80 \\ \sum X = 3515 \\ \sum Y = 3422 \\ \sum X^2 = 155925 \end{array} \quad \begin{array}{l} \sum Y^2 = 148740 \\ \sum XY = 151859 \end{array}$$

Sehingga akan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{80.151859 - (3515.3422)}{\sqrt{(80.155925 - (3515)^2)(80.148740 - (3422)^2)}} \\ &= \frac{12148270 - 12028330}{\sqrt{(12474000 - 12355225)(11899200 - 11710084)}} \\ &= \frac{120390}{\sqrt{118775.189116}} \\ &= \frac{120390}{\sqrt{22462252900}} \\ &= \frac{120390}{149874,2} = 0,80 \end{aligned}$$

Hasil Analisis Data Menggunakan Aplikasi SPSS

Correlations			
		kecerdasan_spiritual	kesadaran_santri
kecerdasan_spiritual	Pearson Correlation	1	.803**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
kesadaran_santri	Pearson Correlation	.803**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pembahasan

Tingkat kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Muhajirin 3 diukur melalui beberapa indikator diantaranya adalah mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, mampu mendorong dirinya untuk instropeksi diri, tujuan hidup yang telah pasti. Ketiga indikator tersebut diukur melalui pernyataan pada angket yang telah disebar dan diisi oleh 80 responden yang kemudian dianalisis melalui rumus mean. Berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan oleh peneliti, hasilnya menunjukkan bahwa kecerdasan santri pondok pesantren Muhajirin 3 tergolong pada kriteria sangat tinggi yakni 43,9 sebagaimana telah dipaparkan pada analisis data diatas.

Kesadaran santri dalam menjalankan peraturan pondok pesantren Muhajirin 3 diukur melalui beberapa indikator diantaranya adalah sikap taat dan tertib terhadap peraturan pondok pesantren, pemahaman yang baik tentang peraturan dalam pondok pesantren, dan

kesungguhan hati dalam menjalankan peraturan di pondok pesantren.

Ketiga indikator tersebut diukur melalui pernyataan pada angket yang telah disebar dan diisi oleh 80 responden yang kemudian dianalisis melalui rumus mean. Berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan oleh peneliti, hasilnya menunjukkan bahwa kesadaran santri dalam menjalankan peraturan pondok pesantren Muhajirin 3 tergolong pada kriteria tinggi yakni 30,3 sebagaimana telah dipaparkan pada analisis data diatas.

Hubungan antara tingkat kecerdasan spiritual dengan kesadaran santri dalam menjalankan peraturan di Pondok Pesantren Al Muhajirin 3

Ada atau tidaknya hubungan antara tingkat kecerdasan spiritual dengan kesadaran santri dalam menjalankan peraturan di Pondok Pesantren Al Muhajirin 3 dapat diketahui melalui perhitungan korelasi product moment. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan,

memberikan hasil bahwa r hitung 0,803 lebih besar dari rtabel 0,220. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecerdasan spiritual dengan kesadaran santri dalam menjalankan peraturan di Pondok Pesantren Al Muhajirin 3, seperti yang telah dipaparkan pada analisis data diatas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di pondok pesantren Al Muhajirin 3 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, dan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan Spiritual Santri pondok pesantren Al Muhajirin 3, Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecerdasan Spiritual Santri pondok pesantren Al Muhajirin 3 diperoleh hasil 43,9. Berdasarkan jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari Kecerdasan Spiritual Santri berada pada skor antara 40-50 dengan kriteria sangat tinggi.
2. Santri dalam menjalankan peraturan, Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran santri dalam menjalankan peraturan diperoleh hasil 30,3. Berdasarkan jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari Kesadaran santri dalam menjalankan peraturan berada pada skor antara 30-40 dengan kriteria tinggi.
3. Hubungan antara tingkat kecerdasan spiritual dengan kesadaran santri dalam menjalankan peraturan Pondok Pesantren, Berdasarkan perhitungan korelasi product moment yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa rxy atau r hitung dengan jumlah 0,803 lebih besar dari rtabel, sehingga H_a diterima yakni "terdapat hubungan antara tingkat kecerdasan spiritual dengan kesadaran santri dalam menjalankan peraturan Pondok Pesantren Al Muhajirin 3 Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang". Hasil tersebut juga memiliki tingkat hubungan antara variabel X dan Y dengan kriteria yang sangat kuat. Serta menghasilkan koefensi determinasi sebesar

65%, yang artinya besarnya hubungan antara tingkat kecerdasan spiritual dengan kesadaran santri dalam menjalankan peraturan Pondok Pesantren Al Muhajirin 3 adalah sebesar 65%.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmadi. *Kecerdasan Spiritual*. Jakarta:Cakrawala.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: kencana. 2012.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES. 2011.
- Eksan, Moch. *Kiai Kelana Biografi Kiai Muchith Muzadi*. Yogyakarta: Lkis. 2000.
- Fridiyanto. *Kaum Intelektual dalam Catatan Kaki Kekuasaan*. Lampung: Gre Publishing. 2017.
- Junaedi, Mahfud. *Paradigma baru filsafat pendidikan islam*. Depok: kencana. 2017.
- Mangunjaya, Fachruddin Majeri. *Ekopesantren: Marshall, Ian. Danah Zohar. SQ – Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Jalaluddin Rahkmat. 2000.
- Muttaqin, Fajriudin muttaqin, et.al., *Sejarah Pergerakan Nasional*. Bandung: Humaniora. 2015.
- Nuruzzaman, M. *Kiai Husein Membela Perempuan*. Yogyakarta: Lkis. 2005.
- Setiawan, Kartum et.al. *Masjid-masjid bersejarah di jakarta*. t.t: Erlangga. t.t.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta:Prenadamedia Group. 2013.
- Subhan Arief, et.al. *Islam untuk Kualitas Diri*. Jakarta: PPIM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta. 2015.
- Sujoko, Albertus. *Belajar Menjadi Manusia*. Yogyakarta: Kanisisus. 2008.
- Syam, Nur. *Islam Pesisir*. Yogyakarta:Lkis. 2005.

Muhammad Kusni Mubarak, Waslah

Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual Dengan Kesadaran Santri Dalam Menjalankan Peraturan Pondok Pesantren Al Muhajirin 3 Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang

Toer, Pramoedya Ananta. *Bumi Manusia*. Yogyakarta: Hasta Mitra. 2002.

Turmudi, Endang. *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*. t.t: Lkis. 2004.

Wekke, Ismail Suardi. *Model Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Deepublish. 2014.

Widodo. *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Jakara: Rajawali Pres. 2017.